

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

Angga^{1*}, Asep Herry Hernawan², Tita Mulyati³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: angga1988@upi.edu

ABSTRACT

The application of the Pancasila student profile can strengthen character and competency development, train problem-solving skills, and be responsible and concerned about issues around. This study aims to describe the implementation of the independent curriculum in developing the profile of Pancasila students in elementary schools. The research method used is the study of literature. Data collection with the keywords "independent curriculum" and "Pancasila student profile" through books and journals or articles from google scholar. The stages of research are carried out through: (1) reviewing the formulation of questions; (2) conduct literature reviews; (3) filter and select relevant literature; (4) analyze and synthesize the content of the appropriate literature; (5) control the quality of writing journal articles according to predetermined topics; and (6) present the results of the literature review. The results showed that IKM began to be implemented by elementary schools that were selected to become Driving Schools with the mandatory option of Mandiri Berbagi. The Merdeka Curriculum is devoted to developing the Pancasila Student Profile through intracurricular, co-curricular, extracurricular, and positive cultural activities in elementary schools. Elementary schools that have not yet become Driving Schools are given the option to implement the Independent Curriculum in accordance with school conditions. SMIs at the primary school level have so far been organized quite well and will be improved in the following year. So, this IKM will be implemented thoroughly in elementary schools in 2024.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profiles; Elementary School*

ABSTRAK

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat menguatkan karakter dan pengembangan kompetensi, melatih kemampuan pemecahan masalah, serta bertanggung jawab dan peduli terhadap isu di sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pengumpulan data dengan kata kunci "kurikulum merdeka" dan "profil pelajar Pancasila" melalui buku dan jurnal atau artikel dari *google scholar*. Tahapan penelitian dilakukan melalui: (1) mereview rumusan pertanyaan; (2) melakukan tinjauan literatur; (3) menyaring dan memilih literatur yang relevan; (4) menganalisis dan menyintesis isi literatur yang sesuai; (5) melakukan kontrol kualitas penulisan artikel jurnal sesuai topik yang telah ditentukan; serta (6) mempresentasikan hasil dari kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKM mulai diterapkan oleh sekolah dasar yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak dengan pilihan wajib Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka dikhususkan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler,

ekstrakurikuler, dan budaya positif di sekolah dasar. Sekolah dasar yang belum menjadi Sekolah Penggerak diberikan pilihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi sekolah. IKM di tingkat sekolah dasar sampai sejauh ini telah diselenggarakan dengan cukup baik dan akan ditingkatkan di tahun berikutnya. Jadi, IKM ini akan diterapkan secara menyeluruh di sekolah dasar pada tahun 2024 mendatang.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia mengalami perkembangan atau perubahan kurikulum setiap masanya. Perkembangan yang cepat dan tidak terduga membuat pendidikan lebih bersikap responsif dan menuntut kajian ulang terhadap kurikulum yang masih bersifat konvensional (Vreuls, Kreunen, Klink, Nieuwenhuis, & Boshuizen, 2022). Kurikulum tentu akan mengalami perkembangan, karena menyesuaikan dengan kemajuan jaman dan kebutuhan siswa (Sadewa, 2022). Pada tahun 2022, pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dapat dijadikan solusi alternatif oleh sekolah-sekolah dalam rangka mengimplementasikan Merdeka Belajar. Pilihan IKM tersebut terdiri dari Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka menjadi upaya satuan pendidikan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berupaya untuk mengembangkan kemandirian pada diri siswa. Hal tersebut mengandung arti bahwa siswa adalah subjek pembelajar bukan objek pembelajar (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022).

Kurikulum Merdeka menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kehilangan pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi covid-19 dengan memberikan kebebasan "Merdeka Belajar" pada setiap siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Guru dan kepala sekolah berupaya merencanakan, melaksanakan, serta mengembangkan kurikulum di sekolah dasar dengan mempertimbangkan kebutuhan dan bakat setiap siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pandemi Covid-19 juga mendorong para guru untuk memiliki penguasaan teknologi pada saat kegiatan pembelajaran secara daring (Mafugu & Abel, 2022).

Adanya *learning loss* saat pandemi covid-19 menjadi alasan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengedepankan hasil belajar siswa yang berpusat kepada Profil Pelajar Pancasila (Malikah, Winarti, Ayuningsih, Nugroho, Sumardi, & Murtiyasa, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia pada pembentukan karakter positif dalam diri siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan penggabungan antara karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun saat menjadi anggota masyarakat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif sekolah dengan menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam karakter atau sikap sehari-hari siswa, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak

Mulia; Berkebinekaan Global; Mandiri; Bergotong-royong; Bernalar Kritis; dan Kreatif (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Penelitian terkait IKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Fakta di lapangan berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Asrifan et al (2023) mendeskripsikan IKM di Sekolah Penggerak dan menganalisis kendala yang dihadapi di Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka guru mengalami kendala karena kurangnya pengetahuan. Namun, pihak sekolah terus berupaya meminimalkan hambatan yang dihadapi. Sejalan hasil penelitian Sari et al (2023) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat literasi sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar diharapkan membudayakan kesadaran lingkungan dan keterampilan hidup. Melalui literasi sains, siswa mampu melindungi alam melalui fenomena ilmiah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada implementasikan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, melalui berbagai pilihan IKM, seperti Mandiri Berubah di Sekolah Penggerak, serta Mandiri Belajar dan Mandiri Berubah di sekolah dasar lainnya. IKM ini telah dilaksanakan di kelas I dan kelas IV semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023, kemudian berlanjut di kelas II dan kelas V sekolah dasar untuk tahun ajaran 2023/2024 sekarang. Kepala sekolah dan guru memberi tanggapan positif dengan adanya IKM ini, namun belum sepenuhnya memahami tentang IKM sesuai dengan konsep, tujuan, dan makna IKM itu sendiri. Kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa kurikulum sebelumnya belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik, sehingga akan menjadi keresahan jika IKM nantinya bernasib sama dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013.

Hasil kajian literatur menemukan bahwa sekolah dasar, terutama Sekolah Penggerak telah menyelenggarakan projek pembelajaran di sekolah yang dinamakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek pembelajaran yang dilakukan di dalam dan luar kelas ini menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Mery et al (2022) berpendapat bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai atau Profil Pelajar Pancasila. Siswa diajak untuk menganalisis lingkungan sekitar dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri pada siswa (Rizal et al, 2022). Kurniawan et al (2022) menjelaskan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti Merdeka Belajar bertujuan untuk membentuk identitas baru menjadi Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan SDM unggul dan kompetitif, memiliki kompetensi, dan partisipatif (Dewi & Hasmirati, 2022).

Berdasarkan uraian fakta-fakta tersebut, maka perlu dikaji secara komprehensif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diterapkan di sekolah dasar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Kajian mengenai IKM ini dapat menjadi informasi sejauhmana pelaksanaan IKM yang diterapkan oleh sekolah-sekolah, khususnya tingkat ssekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan suatu studi dalam rangka pengumpulan data atau informasi melalui berbagai bahan bacaan perpustakaan, seperti buku, jurnal atau artikel, catatan sejarah, dan sebagainya (Supriyanto, 2021). Studi literatur dalam penelitian ini yaitu proses mengelaborasi secara sistematis dan tersusun beberapa konsep tentang pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di tingkat sekolah dasar dalam rangka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Adapun topik yang dikaji yaitu tentang Konsep Kurikulum, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), dan Profil Pelajar Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian pada laman <https://www.google.com> dengan kata kunci "Implementasi Kurikulum Merderka" dan "Profil Pelajar Pancasila" berbantuan aplikasi *Publish or Perish*. *Publish or Perish* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data dengan fokus pada IKM di tingkat sekolah dasar untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Data dikumpulkan dari tahun yang terbaru sejak dua tahun.

Tahapan penelitian yang dilakukan sesuai metode studi literatur, yaitu: (1) mereview rumusan pertanyaan; (2) melakukan tinjauan literatur; (3) menyaring dan memilih literatur yang relevan; (4) menganalisis dan menyintesis isi literatur yang sesuai; (5) melakukan kontrol kualitas penulisan artikel jurnal sesuai topik yang telah ditentukan; serta (6) mempresentasikan hasil dari kajian literatur. Hasil kajian literatur mengenai IKM di tingkat sekolah dasar untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila ini dipresentasikan dan dipublikasikan dalam bentuk artikel atau jurnal kajian literatur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa sumber penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di tingkat sekolah dasar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, maka hasil dan pembahasannya adalah berikut ini.

1. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan keseluruhan program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (Nurdin, 2017). Kurikulum merupakan kegiatan yang memuat rencana tindakan bagi siswa, seperti materi pembelajaran, strategi pembelajaran, program yang diterapkan, dan hal-hal berkenaan dengan kegiatan dalam mencapai tujuan (Nurmaidah, 2014). Kurikulum merupakan sistem yang setiap komponennya berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia dimulai tahun 1945 yang dikenal sebagai kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum ini telah mengalami beberapa pergantian, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013, bahkan saat ini hadir Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum ini tidak dapat dilepaskan dari perubahan masyarakat, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengembangan kurikulum

merupakan proses dalam merencanakan dan membangun kurikulum untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik bagi siswa (Azis, 2018). Pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya merumuskan tujuan, menentukan isi, memilih kegiatan, dan melakukan evaluasi. Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan program kurikulum yang dikembangkan pada tahap sebelumnya kemudian diimplementasikan dan diuji dengan tepat. Hal ini dilakukan sesuai dengan karakteristik, perkembangan mental, emosional, dan fisik siswa. Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran dan dukungan penerapan kurikulum yang dilakukan secara komprehensif (Hattarina, Saila, Faradilla, Putri, & Putri, 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) meluncurkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya, sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran inovatif dan mengakomodir segala kebutuhan siswa (Indarta, Jalinus, Waskito, Samala, Riyanda, & Adi, 2022). Merdeka Belajar bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian, & Hasanah, 2022). Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*, seperti integritas, kepemimpinan, kerjasama dan keterampilan komunikasi, serta pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Amalia, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia melalui IKM pilihan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022).

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan di dalam dan luar kelas. Guru diberikan amanah tambahan sebagai penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran (Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022). Kurikulum Merdeka tidak memaksakan pada target pencapaian dan inovasi belajar. Kompetensi yang diperoleh siswa bukan secara individu tetapi bersama-sama dengan lingkungan belajar yang diciptakannya (Suryaman, 2020). Kelebihan dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu membentuk kondisi belajar yang berpusat pada siswa (Ramadina, 2021) dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Nasution, 2022). Daga (2021) berpendapat bahwa guru dan siswa memiliki perasaan bahagia saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus kepada materi esensial dan pengembangan kemampuan agar siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, serta menyenangkan. Kekurangan dari Kurikulum Merdeka yaitu proses pembelajaran menuntut siswa untuk mempelajari materi secara mendalam, karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran supaya siswa lebih memahami materi dengan mudah dan menyenangkan (Rosmana, Iskandar, Putri, Septiani, Miftah, & Janika, 2023).

Konsep Kurikulum Merdeka mengedepankan partisipasi aktif dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan holistik. Dengan memberdayakan sekolah dan guru untuk memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran

yang sesuai dengan konteks kondisi sekolah, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat dan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Adanya Kurikulum Merdeka digunakan sebagai langkah awal pembelajaran untuk pulih dari pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengurangi kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Era pandemi telah menyebabkan penurunan kemajuan belajar, sehingga menjadi faktor kerugian dalam dunia pendidikan. Adanya *learning loss* akibat pengaruh pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi dasar perubahan kurikulum saat ini. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada capaian pembelajaran yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Malikah dkk., 2022).

Istilah pelajar yang digunakan dalam profil ini mengacu pada semua siswa. Istilah ini lebih luas dari “lulusan” atau “siswa” yang hanya merujuk pada mereka yang mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan. Belajar sepanjang hayat merupakan salah satu ciri Profil Pelajar Pancasila. Harapannya meskipun sudah tidak menjadi siswa setelah lulus, mereka masih bisa menjadi pelajar. Istilah “profil lulusan” juga tidak digunakan dalam profil ini. Sekalipun pembelajar seumur hidup tidak memiliki gelar, profil lulusan menunjukkan bahwa karakteristik dan keterampilan yang diinginkan hanya tercapai setelah lulus. Profil Pelajar Pancasila dalam Program Penggerak Guru (PGP) merupakan salah satu upaya untuk membawa individu ke tingkat pemahaman, perilaku, dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila sehingga Pancasila menjadi ideologi yang dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa (Kurniawaty dkk., 2022).

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi dan karakter setiap siswa Indonesia dapat menjadi pedoman kebijakan pendidikan yang berpusat pada siswa, yaitu pengembangan enam dimensi pendidikan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila ini merupakan indikator untuk mengukur kriteria pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ditentukan oleh Pusat Pemberdayaan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan keterampilan atau karakter dan bakat yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia di abad ke-21. Karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya saling mendukung. Keduanya sangat penting bagi setiap pelajar Indonesia. Stephen Covey (Irawati dkk., 2022) mengatakan “*character is what we are, competence is what we can do*” (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi adalah kapasitas atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merumuskan enam Profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Mandiri; (4) Bergotong Royong; (5) Bernalar Kritis; serta (6) Kreatif. Keenam profil ini harus dikenalkan dengan kegiatan yang menjadi kultur sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Desain Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjadi kompas bagi guru dan siswa di Indonesia (Jamaludin, S. Shofia, Amus, & Hasdin, 2022). Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir pada terciptanya Profil Pelajar Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, responsif, dan relevan, dengan memberikan kebebasan sekolah dan guru dalam merancang dan mengatur kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan masa depan, sementara sekolah dan guru dapat lebih adaptif dan inovatif dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Opsi kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka ini tersedia bagi satuan pendidikan sebagai tindak lanjut pelaksanaan krisis pembelajaran 2022-2024 akibat pandemi Covid-19. Pedoman Kemendikbud ini akan direvisi pada tahun 2024 berdasarkan penilaian pemulihan pembelajaran dan mengacu pada kondisi di mana pandemi Covid-19 telah menimbulkan hambatan dan dampak yang serius terhadap pembelajaran di satuan pendidikan.

Hal tersebut, senada dengan penelitian yang disampaikan Amalia & Sa'adah (2020), bahwa Covid-19 telah mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah dan beberapa tantangan ke depan terkait dengan terbatasnya akomodasi dan pengelolaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta konektivitas internet yang terbatas dan kesediaan untuk menganggarkan biaya operasional tambahan untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Sebelum dan selama pandemi Covid-19, Kemendikbudristek telah menerbitkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan penyederhanaan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum khusus untuk memudahkan pengelolaan penyelenggaraan satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan integrasi-koneksi yang memiliki beberapa konsep umum, yaitu mengakhiri linearitas keilmuan, mendorong pertemuan interdisipliner, dan berpikir secara imajinatif, serta kreatif untuk menemukan solusi atas masalah yang dirasakan (Sadewa, 2022). Kurikulum Merdeka membimbing siswa untuk menghargai dan mencintai budaya tanah air (Nurasiah, Marini, Nafiah, & Rachmawati, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21 karena memberi siswa keterampilan 4C yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan zaman (Inayati, 2022).

Kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memadukan antara permasalahan masyarakat dan praktik pembelajaran satuan pendidikan. Teknologi merupakan masalah sekaligus peluang bagi masyarakat luas, sehingga dalam hal ini satuan pendidikan hadir sebagai tangan kanan masyarakat untuk melakukan intervensi. Kebijakan "Merdeka Belajar" yang seharusnya membuat dunia pendidikan responsif untuk menyikapi konsep *Society 5.0* yang membawa berbagai permasalahan, salah satunya peran teknologi dalam mempengaruhi penyelesaian masalah sosial (Marisa, 2021).

Penggunaan Kurikulum Merdeka menawarkan keuntungan luar biasa. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan satuan lain, mengambil manfaat kegiatan pendidikan

dan latihan (diklat) yang dapat diwujudkan dengan memfasilitasi komunikasi timbal balik (Oksari, Nurhayati, Susanty, Paramita & Wardhani, 2022). Kebijakan ini membawa angin segar, khususnya bagi para guru yang menggerakkan satuan pendidikan. Guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045. Para siswa belajar sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa depan. Dengan demikian, kurikulum ini membekali siswa dengan keterampilan yang luar biasa, terutama dalam menganalisis fenomena, memecahkan masalah, dan yang terpenting dalam kemampuan menghadapi tantangan hidup di masa depan (Suhartono, 2021). Pengembangan kurikulum harus memperhatikan dua hal, yaitu: (1) siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif sesuai dengan hasil belajarnya, dan (2) siswa tidak hanya mampu menguasai pengetahuan umum, tetapi juga memperoleh keterampilan transversal melalui pembelajaran di kelas (Baharuddin, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Profil Pelajar Pancasila merupakan pilar yang paling penting untuk dipupuk, karena pengaruh profil ini telah terbukti mempengaruhi kekuatan dan kedaulatan suatu negara, menjadikannya lebih maju dan berkompeten, serta berdampak positif bagi dunia. Paradigma baru ini harus didukung dan dilaksanakan secara lokal untuk mencapai hasil dan *output* yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah diterapkan di beberapa sekolah dasar yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak dengan pilihan wajib Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif di sekolah dasar. IKM di tingkat sekolah dasar sampai sejauh ini telah diselenggarakan dengan cukup baik dan akan ditingkatkan pada tahun berikutnya. IKM tersebut akan diimplementasikan secara menyeluruh di sekolah dasar pada tahun 2024 mendatang. Sekolah Penggerak telah menyelenggarakan proyek pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek pembelajaran yang dilakukan di dalam dan luar kelas ini menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai atau Profil Pelajar Pancasila. Siswa diajak untuk menganalisis lingkungan sekitar dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menghasilkan SDM unggul dan kompetitif, kompeten, dan partisipatif.

Daftar Pustaka

Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era

- Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1-6.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.
- Asrifan, A., Seraj, P. M. I., Sadapotto, A., & Vargheese, K. J. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62-74.
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57-64.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*, 1(12), 2105-2118.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075-1090.
- Dewi, A. E. R., & Hasmirati, H. (2022). Pengaruh Kesiapan Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 4(1), 29-42.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 686-692.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181-192.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(2022), 293-304.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2):3011-3024.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Jamaludin, J., S, Shofia N. A., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- Kurniawan, N. A., Sembiring, K., & Saputra, R. (2022). Potret Kesiapan Siswa Bertransformasi Menjadi Pelajar Pancasila dalam Matriks Covey. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 6(1), 1-9.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., dan Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Mafugu, T., & Sanderson, A. (2022). Lecturer Support in the Implementation of a New Curriculum During the Covid-19 Pandemic. *Interchange*, 53(2):243-259. doi: 10.1007/s10780-021-09454-0.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3549.

- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., dan Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80--6. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 66-78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- Nurmaidah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, 2(2), 41-54.
- Oksari, A. A., Nurhayati, L., Susanty, D., Paramita, G. A., & Wardhani, K. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaik Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57. doi: 10.31571/sosial.v9i1.3699.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, E. E., Septiani, N., Miftah, R.F., & Janika, S. (2023). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Negeri Kaler. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4299-4305.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. doi: 10.22146/jkn.67613.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>.
- Sari, S. P., Surya, E., Nasution, I. S., Lubis, B. S., & Sari, M. (2023, June). Implementing Kurikulum Merdeka: Strengthening Scientific Literacy. *In International Conference on Elementary Education* (Vol. 5, No. 1, pp. 613-622).
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun*, 1(1), 8-19. <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index%0AP>.
- Supriyanto, Eko Eddy. (2021). Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) di Indonesia : Studi Literatur dan Studi Komparatif Oman. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 3(1), 10-21. doi: 10.33474/jisop.v3i1.6959.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Susilawati, E., & Sarifudin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25 (1), 155-167. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.

- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Vreuls, J., Kreunen, M. K., Klink, M. V. D., Nieuwenhuis, L., & Boshuizen, H. (2022). Responsive Curriculum Development for Professional Education: Different Teams, Different Tales. *The Curriculum Journal*, 33(4), 636-659. doi: 10.1002/curj.155.